

AL-TA'DIB

Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan



Volume 14 No. 2, 2021

P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873

Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Salim¹, Sitti Rahmaniar Abubakar², Nurhayati³, Hendra Nelva Saputra⁴

¹ Universitas Halu Oleo, Indonesia. E-mail: salim@uho.ac.id

² Universitas Halu Oleo, Indonesia. E-mail: sittirahmaniar_fkip@uho.ac.id

³ Universitas Halu Oleo, Indonesia. E-mail: zainuddinurhayati@uho.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia. E-mail: hendratep2015@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Curriculum implementation; learning tools; elementary school teachers

How to Cite:

Salim, Abubakar, S. R., Nurhayati, & Saputra, H. N. (2021). Implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(2), 75-86.

ABSTRACT

The purpose of this mixed methods research is to describe the implementation of the 2013 curriculum learning tools by elementary school teachers, the differences of the curriculum implementation, and to describe what teachers face in implementing it. The results of data analysis indicate that participants implemented the 2013 curriculum well in all school accreditation level. The problems faced by the elementary school teachers are relative to learning resources, limited facilities and infrastructure, and limited opportunities to continuing professional development.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Guru sekolah dasar; implementasi kurikulum; perangkat pembelajaran

Cara Mensitasi:

Salim, Abubakar, S. R., Nurhayati, & Saputra, H. N. (2021). Implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(2), 75-86.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian metode campuran ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 oleh guru sekolah dasar, perbedaan implementasi kurikulum, dan untuk mendeskripsikan apa yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik di semua jenjang akreditasi sekolah. Permasalahan yang dihadapi guru SD relatif terhadap sumber belajar, terbatasnya sarana dan prasarana, serta terbatasnya kesempatan untuk melanjutkan pengembangan keprofesian.

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih baik dalam melakukan aktivitas belajar melalui observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Yusuf, 2018). Dalam kurikulum 2013 aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa dikembangkan secara holistik dan seiring sejalan. Kurikulum 2013 menekankan pada *scientific approach* yang pada dasarnya menitikberatkan pada proses perolehan pengetahuan yang berbasis inquiry serta internalisasi pengetahuan secara mendalam dan bermakna yang berlangsung bertahap. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ikhsan dan Hadi (2018) bahwa pendekatan saintifik menekankan pada pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Menurut Gunawan (2017), kurikulum dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam implementasi kurikulum. Menurut Ilahi dan Imaniyati (2016), guru berperan sebagai manajer pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan sumber belajar, pengelolaan waktu dan pengelolaan organisasi kelas. Buchari (2018) juga mengemukakan bahwa pengelolaan pembelajaran akan efektif dan efisien jika guru mampu berperan sebagai manajer pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus mampu mengelola perangkat pembelajaran dengan baik.

Perangkat pembelajaran merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Kusumaningrum, Arifin, & Gunawan, 2017). Salim dan Maryanti (2017) menegaskan bahwa rancangan dan pemanfaatan perangkat pembelajaran yang baik dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan kemandirian siswa. Perangkat pembelajaran yang perlu disusun dalam implementasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah perangkat seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan alat penilaian.

RPP menjadi pedoman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Selain itu, RPP juga penting sebagai pedoman kegiatan pembelajaran bagi guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran

yang diterapkannya. Zani (2019) mengungkapkan RPP menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran akan menjadi alat untuk memperjelas materi yang akan diajarkan oleh guru. Supriyono (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai wadah penyampaian materi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Alat penilaian juga memegang peranan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Nurulshifa, Linuwih, dan Parmin (2014), penilaian digunakan untuk mengetahui tujuan pendidikan yang telah dicapai dengan mengacu pada program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Keberadaan perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran dan alat penilaian akan membuat guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Perangkat pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena dapat memandu teknik mengajar seorang guru di dalam kelas, mengembangkan teknik tersebut dan memberi panduan untuk merancang perangkat yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pemaparan Utami dan Mustadi (2017) bahwa perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat yang direncanakan dengan seksama, dapat memberikan kemudahan guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, dan terdapat strategi untuk belajar dan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dapat mempermudah seorang guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai dengan desain yang telah dirancang. Menurut Kusumaningrum, Arifin, dan Gunawan (2017), perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan harus dimiliki oleh siswa.

Berbagai penelitian berkaitan dengan implementasi perangkat pembelajaran telah banyak dilakukan peneliti lain. Penelitian Demonika, Mustadi, dan Rezkillah (2020) menyimpulkan bahwa sebagian guru sudah memiliki pemahaman mengenai perangkat pembelajaran yang disusun baik secara individual maupun dalam forum kelompok kerja guru, namun beberapa guru masih kesulitan dalam pengembangan media dan bahan ajar yang efektif dan efisien untuk siswa. Simamora dan Sudarma (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persiapan dan proses yang dilakukan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sudah sangat baik, RPP yang dihasilkan oleh guru berada pada kategori baik, lembar kerja siswa (LKS) berada pada kategori sangat kurang, dan buku teks berada pada kategori sangat baik.

Penelitian Demonika, dkk. (2020) lebih menitikberatkan pada kesiapan guru dalam menyiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih tema, dan keberadaan bahan ajar. Sementara itu, penelitian Simamora dan Sudarma (2017) lebih fokus pada rencana pelaksanaan pembelajaran, buku guru, buku siswa, dan lembar kerja siswa yang diterapkan di sekolah dasar ditinjau dari aspek persiapan, proses, dan hasil. Signifikansi penelitian ini lebih berfokus pada implementasi RPP dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan instrumen penilaian.

Kompleksitas implementasi kurikulum 2013 menuntut guru handal dalam merencanakan pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, sedangkan faktanya masih banyak guru yang kesulitan mengaplikasikan apa yang telah direncanakannya dalam RPP. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan Ikhsan dan Hadi (2018) yang menemukan bahwa pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dengan cara penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman materi, penguatan proses dan pelaksanaan pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu upaya untuk melakukan kajian lebih mendalam dan dilakukan secara berkala terkait implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sehingga ditemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Ketiga persoalan tersebut harus berjalan dengan maksimal agar tujuan implementasi kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar (SD) yang berada di wilayah Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* yaitu penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode *mixed methods* dipilih karena dalam penelitian ini tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah bagaimana penerapan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD dan kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Tahap kedua adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah bagaimana perbedaan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD.

Partisipan penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SD di wilayah Kota Kendari. Sampel sekolah diambil masing-masing tiga sekolah dari 11 kecamatan di wilayah Kota Kendari dengan kategori satu sekolah swasta yang

terakreditasi dan dua sekolah negeri yang terakreditasi A dan non-A. Pemilihan sampel didasari alasan agar adanya keterwakilan sekolah swasta dan negeri, serta terakreditasi A dan non-A sehingga dapat menjawab rumusan masalah kedua berupa perbedaan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru sekolah dasar di Kota Kendari ditinjau dari akreditasi sekolah. Partisipan dari masing-masing sekolah sebanyak satu orang guru dan satu orang pimpinan sekolah sehingga total partisipan sebanyak 66 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket, wawancara, dan dokumentasi. Lembar angket mengeksplorasi RPP dengan indikator utama meliputi kelengkapan, isi RPP, keilmiahan, kesesuaian perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Pada bagian media pembelajaran, lembar angket mengidentifikasi kelengkapan media, isi, dan kepraktisan. Sedangkan bagian evaluasi pembelajaran, angket mengeksplorasi kelengkapan dan isi alat evaluasi pembelajaran. Wawancara yang dilakukan fokus pada perencanaan perangkat pembelajaran, penerapan perangkat pembelajaran, dan kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi fokus pada pengumpulan data sekolah terkait.

Tabel 1. Kriteria penggunaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013

No	Interval Rata-Rata	Kriteria
1	3,25 - 4,00	Baik
2	2,50 - 3,25	Cukup Baik
3	1,75 - 2,50	Kurang Baik
4	1,00 - 1,75	Tidak Baik

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan proses *editing, classifying, verifikasi, analyzing, concluding, recommendation*. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk kategorisasi (lihat Tabel 1) dan uji statistik.

Analisis statistik yang digunakan yaitu uji *independent sample t test* (pihak kanan). Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan tolak H_0 , jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka berarti bahwa terdapat perbedaan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD di Kota Kendari dan terima H_0 , jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD di Kota Kendari.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran awal pada beberapa SD di Kota Kendari menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Namun, beberapa guru mengungkapkan bahwa setelah kegiatan pelatihan selesai mereka merasa kemampuannya belum maksimal dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Mereka kesulitan dalam menentukan model/metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta belum maksimal dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum berbasis *information technology* (IT). Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan secara bersamaan di kelas.

Implementasi perangkat pembelajaran kurikulum pada penelitian ini diidentifikasi dengan mengobservasi proses pembelajarannya terlebih dahulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan, para guru sudah berusaha melaksanakan dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa partisipan yang belum menerapkan perangkat pembelajaran secara konsisten dan terpadu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru masih memiliki kecenderungan yang sama terkait penggunaan perangkat pembelajaran terutama pada media pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari penyusunan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran karena pada tahapan ini terjadi transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa atau antar siswa. Hasil deskripsi implementasi perangkat pembelajaran oleh guru SD di Kota Kendari disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Tahap Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran oleh Guru SD di Kota Kendari

Perangkat Pembelajaran	Tahap Pelaksanaan	
	Rerata	Kategori
RPP	3,24	Cukup Baik
Media Pembelajaran	3,05	Cukup Baik
Evaluasi Pembelajaran	3,19	Cukup Baik
Total	3,16	Cukup Baik

Perangkat pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah RPP, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) penerapan model pembelajaran yang tercantum pada RPP belum maksimal, (2) penggunaan model pembelajaran yang belum variatif sesuai

tuntutan kurikulum, dan (3) kendala manajemen waktu dalam proses pembelajaran sehingga beberapa proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP tidak terlaksana.

Tabel 2 memberikan informasi bahwa implementasi media pembelajaran terkategori cukup baik. Hal ini didukung oleh beberapa fakta empiris. Pertama, rata-rata guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Kedua, guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal, khususnya dalam membangun partisipasi aktif siswa dan efisiensi proses pembelajaran. Ketiga, guru juga belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Sulitnya merancang media pembelajaran secara komprehensif adalah persoalan klasik bagi guru. Hambatan yang mereka alami terkait hambatan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai perkembangan peserta didik, ketersediaan media pembelajaran, dan keberfungsian media pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan guru selama ini pada dasarnya hanya memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah atau yang disiapkan sekolah. Mereka belum berupaya melakukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang digunakan di kelas belum sepenuhnya memadai. Media pembelajaran tersebut belum sepenuhnya menjadi pendukung dalam memfasilitasi siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Krissandi dan Rusmawan (2015) bahwa pada hakikatnya guru harus mampu memilih dan membuat media pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa dan kurikulum serta mengelola media pembelajaran yang disinkronkan dengan tujuan, metode, materi dan kondisi guru dan siswa.

Pada dasarnya media pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan materi pelajarannya. Namun penggunaan media tersebut hanya untuk materi-materi tertentu saja. Media yang ada masih berupa media konvensional, belum ada media yang berbasis gabungan media (audio, visual, audio visual) atau berbasis IT. Banyak materi pelajaran belum menggunakan alat bantu media dalam penjelasannya. Penelitian Soewarno, Hasmiana, dan Faiza (2016) menemukan bahwa faktor penyebab tidak bisa diterapkannya media berbasis IT yaitu keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, guru tidak pernah diberikan pelatihan penggunaan komputer, guru tidak mampu dalam penggunaan komputer, tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penguasaan komputer.

Temuan yang dijabarkan dalam Tabel 2 mengindikasikan bahwa hasil evaluasi pembelajaran terkategori cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta empirik bahwa: (1) alat tes yang digunakan guru belum mengukur sepenuhnya

ketiga aspek kognitif, afektif dan/atau psikomotorik, (2) guru juga belum cukup baik dalam menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian, (3) guru belum cukup baik melaksanakan penilaian otentik, penilaian portofolio, (4) guru juga belum baik dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mahirah (2017) bahwa adanya evaluasi pembelajaran, maka tingkat pencapaian belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan baik sehingga dapat diberikan solusi berupa bantuan belajar terhadap kekurangan yang dimiliki siswa.

Penilaian seharusnya sesuatu mempermudah seseorang guru dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, para guru masih mengalami hambatan dalam merumuskan indikator soal *higher order thinking skill* (HOTS) dan memberikan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk autentik dan portofolio.

Secara umum dapat dikatakan bahwa guru-guru SD di Kota Kendari cukup baik dalam melaksanakan perangkat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor empirik yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyani (2018) yang dalam penelitiannya memaparkan hambatan yang dialami oleh guru di sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013 adalah guru kesulitan dalam pembuatan RPP, buku ajar terlambat didatangkan di sekolah, belum semua guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, tidak semua media pembelajaran tersedia, dan guru kesulitan memberikan penilaian.

Fokus kedua dalam penelitian ini adalah melihat perbedaan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari akreditasi sekolah. Perbedaan ini dinilai dengan menggunakan uji statistika berupa uji-t independent sample t-test. Hasil uji perbedaan penggunaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD di Kota Kendari ditinjau dari status akreditasi sekolah tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Statistika Perbedaan Penggunaan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Ditinjau dari Akreditasi Sekolah

t_{hitung}	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keputusan
0,385	0,703	Terima H_0

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $sig (2-tailed) = 0,703. > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil ini mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan penggunaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru SD di Kota Kendari ditinjau dari status akreditasi sekolah. Hasil ini menunjukkan status akreditasi sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap baik atau buruknya penggunaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru pada sekolah dasar di Kota Kendari. Hasil analisis baik secara kategori maupun inferensial menunjukkan bahwa faktor akreditasi sekolah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru sekolah dasar di Kota Kendari. Secara sederhana dapat dikatakan kerumitan implementasi perangkat pembelajaran antara guru-guru di sekolah yang memiliki akreditasi A dan non-A memiliki tingkat kerumitan yang sama.

Implikasi dari fokus penelitian kedua berkaitan perbedaan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar se-Kota Kendari bermuara pada adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru. Secara umum, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru terkait dengan penggunaan perangkat pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kendala pada RPP yaitu guru-guru di SD di Kota Kendari masih mengalami kendala dalam menyeimbangkan antara waktu dengan materi yang akan diajarkan. Guru masih mengalami kesulitan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat karena minimnya pengetahuan guru. Kendala lain adalah kurang tersedianya fasilitas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran misalnya sarana yang berbasis teknologi seperti komputer/laptop, projector belum tersedia secara merata, dan kurang tersedianya bahan ajar. Guru mengalami kendala terkait waktu penyusunan RPP. Mereka juga kesulitan dalam perumusan indikator kemampuan HOTS dan taksonomi C1-C6. Selain itu, mereka juga menemukan ketidaksesuaian antara materi yang ada di buku dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Kedua, kendala pada media pembelajaran yaitu pengadaan media yang membutuhkan biaya, kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran, kurangnya pelatihan yang diikuti guru tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah, dan media yang digunakan kurang bervariasi. Selain itu, media yang tersedia belum lengkap sehingga guru harus membiayai dan menyiapkan sendiri media pembelajarannya. Kendala lainnya yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT.

Hasil evaluasi pembelajaran guru menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik dan portofolio. Mereka belum memahami bagaimana menentukan kerja operasional. Selain itu, mereka kesulitan dalam merumuskan butir soal berbentuk HOTS dan kurang kreatif dalam memikirkan instrumen apa yang tepat bagi siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di SD di Kota Kendari dapat dikatakan telah diterapkan cukup baik meskipun penerapannya belum secara komprehensif. Pengadaan perangkat yang meliputi RPP dan media pembelajaran serta evaluasi belum dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan perangkat pembelajaran yang baik. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di SD di Kota Kendari belum benar-benar diimplementasikan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar Kota Kendari dalam konteks pelaksanaan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masih mengalami beberapa kendala dan masih menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Fakta menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang dikembangkan belum berdasarkan pada potensi dan kondisi masing-masing sekolah, sehingga belum kelihatan karakteristik antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Hampir semua sekolah memiliki karakteristik yang sama, tidak ada yang menonjol sendiri. Hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru masih seragam. Kebiasaan para guru yang selalu menunggu format dari pusat memperlemah daya kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini tidak sejalan apa yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 bahwa tiap sekolah memiliki karakteristik masing-masing yang membedakannya dengan sekolah lainnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru SD di Kota Kendari sudah cukup baik dalam melaksanakan perangkat pembelajaran. Hasil uji statistika menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penggunaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 oleh para guru SD terakreditasi A dan terakreditasi non-A di Kota Kendari. Kendala yang dihadapi partisipan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yaitu terbatasnya sumber belajar, sarana dan prasarana, serta kemampuan pedagogik guru yang masih kurang mengikuti dinamika perkembangan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Andriyani, E. W. (2018). Implementasi kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(7), 1356-1364.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124. DOI: 10.30984/jii.v12i2.897
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 817–821.
- Gunawan, I. (2017). Instructional management in Indonesia: A case study. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 8(1), 99-107.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 193–202. DOI: 10.25157/je.v6i1.1682
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99–108. DOI: 10.17509/jpm.v1i1.3343
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 457-467. DOI: 10.21831/cp.v3i3.7409
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16-21.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257–267.
- Nurulshifa, A. M., Linuwih, S., & Parmin. (2014). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi Bloom untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa pada tema cahaya. *Unnes Science Education Journal*, 3(1), 403-409.
- Salim, S., & Maryanti, E. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika melalui teori pembelajaran siberetik berbantuan software.

Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4(2), 229–238.

Simamora, A. H., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis perangkat pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Journal of Education Technology*, 1(2), 149–155. DOI: 10.23887/jet.v1i2.11777

Soewarno, S., Hasmiana, H., & Faiza, F. (2016). Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 28–39.

Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.

Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam peningkatan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. DOI: 10.21831/jpk.v7i1.15492

Yusuf, W. F. (2018). Implementasi kurikulum 2013 (K-13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–278.

Zani, S. (2019). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 melalui pendampingan (coaching) di SDN 016 Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Edu Sains*, 2(1), 31–36.